

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yakni tempat latihan kreasi, baik tenaga kerja maupun produk, serta wadah sosial bagi seluruh elemen kreasi. Banyaknya bahaya rumit yang dilihat oleh sebuah organisasi menjadikan bahaya besar bagi para eksekutif sebagai elemen penting dalam menjaga daya dukung organisasi. Bahaya dewan harus benar-benar diselesaikan oleh organisasi untuk menemukan peluang bisnis yang mungkin terjadi. Hal ini kemudian menjadi penting untuk diingat karena laporan anggaran yang diidentikkan dengan wahyu untuk dipertimbangkan oleh para pendukung keuangan dalam memilih keputusan usaha mereka (Afiah dan Si, 2018).

Sebagaimana dinyatakan oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 terkait Pertambangan Mineral dan Batubara (UU No. 4/2009) pertambangan yakni bagian ataupun setiap proses latihan pada bidang penelitian, para pelaksana serta pelaku usaha mineral ataupun batubara yang mencakup pemeriksaan umum, penyelidikan, kemungkinan merenungkan, pengembangan, pertambangan, penanganan dan pemurnian, transportasi dan kesepakatan, dan latihan pasca-tambang. Pertambangan dewan diharapkan untuk mengarahkan berbagai macam latihan pertambangan. Selain itu, administrasi tambang memiliki cara paling umum untuk mengatur, menyusun, merencanakan, dan mengendalikan semua aset yang diserahkan oleh bumi dan ditangani oleh organisasi pertambangan. Dengan cara ini, organisasi memerlukan

cara untuk merampingkan penambangan para eksekutif dengan mempertimbangkan setiap siklus terkait. Bisnis pertambangan merupakan salah satu bidang yang memiliki komitmen signifikan terhadap Indonesia, mulai dari memperluas pembayaran perdagangan, pergantian wilayah, memperluas aksi keuangan, membuka pintu kerja, dan jenis pendapatan dari rencana pengeluaran pusat dan rencana keuangan provinsi. . Barang-barang aset reguler yang solid dan kedatangan premium pendukung keuangan dalam bisnis pertambangan telah mendorong harga pasar pertambangan (Sarvi, 2017)

Dalam artikel *Indonesia-investment* mengemukakan bahwa perusahaan pertambangan batu bara pada tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif harga dan jumlah ekspor batu bara, faktor yang mempengaruhinya ialah dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global serta melemahnya tajam perekonomian RRT, permintaan komoditas, seperti pada tahun 2011 dimana pada saat kejayaan perusahaan batu bara karena rata-rata per tahunnya mencapai \$225.85, sedangkan di tahun 2013 batubara mengalami penurunan laba diakibatkan oleh penurunan harga yang drastis dari tahun 2011 sampai 2013. Rata-rata laba per tahunnya pada tahun 2013 hanya sebesar \$77.807. Pada tahun 2013 disaat PT. Adaro Energy Tbk mengalami keuntungan yang sangat tinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar \$229.263. Sedangkan PT. Darma Henwa Tbk mengalami kerugian yang cukup besar yaitu sebesar \$51.744.184. Menyusutnya harga batu bara salah satunya ditimbulkan akibat kelebihan pasokan karena efek dari naiknya harga batu bara pada periode 2011 hingga dengan tahun 2015. (Sarvi, 2017)

Enterprise Risk Management (ERM) menjunjung tinggi penciptaan nilai perusahaan dengan bekerja sama dengan para eksekutif dalam mengelola bahaya yang ditimbulkan oleh keadaan kerentanan dan memberikan reaksi yang tepat untuk mengurangi dan mengelola peluang (Widjaya dan Sugiarti, 2013). Disisi lain, penggunaan *Enterprise Risk Management* (ERM) bisa membantu organisasi dalam menentukan pilihan tentang latihan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan latihan untuk mengurangi kemungkinan kekecewaan dan kesulitan bisnis. Dengan cara ini, dewan diharapkan dapat membantu organisasi agar lebih siap menghadapi peluang (Alfredo, 2010).

Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission, (2004) mencirikan *Enterprise Risk Management* (ERM) yakni siklus yang terjadi oleh orang-orang di setiap tingkatan dalam asosiasi, diterapkan dalam pengaturan penting dan di seluruh organisasi, dimaksudkan untuk membedakan hal-hal potensial yang mungkin berdampak pada organisasi dan dapat memberikan kepastian pada administrasi substansi dan badan pengatur dan memberikan konfirmasi yang masuk akal tentang target organisasi. *Enterprise Risk Management* (ERM) juga mengisi sebagai tanda kewajiban organisasi untuk membahayakan para eksekutif. Eksposur *Enterprise Risk Management* (ERM) secara lebih komprehensif dan eksplisit akan menjadi sistem untuk membangun nilai organisasi karena memberikan kepercayaan yang lebih dalam hal dukungan keuangan dan mitra yang ada (Afiah dan Si, 2018).

Seperti yang ditunjukkan oleh ilmuwan Afiah dan Si, (2018) hasil memperlihatkan bahwasanya informasi *Enterprise Risk Management* (ERM) agak

mempengaruhi manfaat organisasi pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Return On Assets (ROA) yang populer dinamakan *Return On Investment* adalah perkiraan kemampuan umum organisasi untuk memperoleh keuntungan dengan jumlah keseluruhan sumber daya yang ada pada organisasi (Watung dan Ilat, 2016). *Return On Assets* (ROA) dipakai guna melakukan pengukuran kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan keseluruhan tergantung pada tingkat sumber daya tertentu ataupun proporsi yang memperlihatkan kapasitas organisasi guna memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan manfaat ataupun manfaat. Hasil yang luar biasa Pada Aset (ROA) menggambarkan presentasi organisasi meningkat. Karena organisasi dapat mengawasi sumber daya menjadi manfaat organisasi. Eksekusi organisasi yang dikembangkan lebih lanjut dapat memperluas kuantitas permintaan saham di pasar modal yang akan mempengaruhi peningkatan biaya saham dan peningkatan pengembalian saham (Aini et al., 2020)

Seperti yang ditunjukkan oleh Rahmantio et al., (2018) hasil tinjauan memperlihatkan bahwasanya *Return On Assets* (ROA) secara keseluruhan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Sesuai latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik guna melaksanakan penelitian mengenai apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Firm Value* yang dituangkan dalam judul: Analisis Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA)

Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang tersebut, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk Institusi

Dapat menambah referensi untuk perpustakaan serta bahan pertimbangan guna penelitian kedepannya.

- b. Untuk Peneliti

Untuk memberikan pengalaman mengenai cara dan proses berpikir secara ilmiah sebagai penerapan pengetahuan teori, keterampilan dan wawasan serta pencapaian ilmu selama perkuliahan. Peneliti dapat mengembangkan pola pikir dalam mengidentifikasi serta menganalisis suatu masalah hingga memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

- c. Untuk Instansi Terkait

Memberikan masukan kepada lembaga ataupun instansi terkait yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi manajemen risiko yang diterapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

